BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang ada di kota-kota telah menimbulkan kesadaran masyarakat dan adanya hubungan timbal balik terhadap pencemaran, kesehatan dan lingkungan hidup. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak pencemaran terhadap kesehatan serta lingkungan hidup berkembang terus menerus, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya yang ada di Kota Pekalongan, Jawa Tengah yang selama ini dikenal sebagai kota batik. Industri besar dan industri kecil tumbuh subur di Kota Pekalongan, itu dikarenakan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai perajin batik.¹

Semakin meningkatnya tingkat pembangunan, jumlah penduduk, dan kebutuhan masyarakat maka semakin banyak pula persoalan yang timbul terutama persoalan lingkungan hidup akibat dampak negatif dari proses pembangunan, termasuk industri pabrik, industri kecil dan industri rumah tangga.

Industri adalah semua kegiatan ekonomi atau proses dalam pengolahan barang menjadi bernilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Tujuan dari pembangunan industri adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata dengan memperhatikan keseimbangan serta kelestarian lingkungan hidup. Tetapi tanpa disadari

¹ <http://www.Google.or.id>, 15-08-08

pembangunan industri membawa dampak negatif bagi lingkungan hidup dan masyarakat di sekitarnya.

Dampak negatif dari pembangunan industri dapat berupa pencemaran lingkungan hidup khususnya pencemaran sungai karena sampah, pestisida, dan limbah dari suatu usaha atau kegiatan manusia.

Semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan baik oleh individu/badan hukum, maka mengakibatkan pencemaran dan merusakkan lingkungan hidup yang semakin besar juga.

Permasalahan pencemaran sungai tersebut juga terjadi di Sungai Pekalongan yang terletak di Kota Pekalongan. Di mana dalam kehidupan sehari-hari Sungai Pekalongan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar, contohnya untuk pengairan, irigasi sawah dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya Sungai Pekalongan tidak dapat memenuhi peranannya karena sering mengalami pencemaran karena sebagian industri tekstil dan industri rumahan membuang limbah ke sungai tanpa ada pengolahan terlebih dahulu. Perbuatan tersebut jelas membuat air Sungai Pekalongan menjadi kotor dan tercemar.²

Faktor-faktor yang menjadi pokok permasalahan lingkungan Sungai Pekalongan adalah :

1. Perubahan warna dan bau

Bahan buangan dan air limbah dari kegiatan industri yang berupa bahan anorganik dan bahan organik sering kali dapat larut dalam air. Apabila

² <http://www.Google.or.id>, 17-08-08.

bahan buangan dan air limbah industri dapat larut dalam air maka akan terjadi perubahan warna air. Timbulnya bau menyengat pada air secara mutlak dapat dipakai sebagai salah satu tanda terjadinya tingkat pencemaran air yang cukup tinggi. Bau menyengat biasanya dirasakan pada saat-saat musim kemarau. Bau pada pencemaran Sungai Pekalongan disebabkan oleh :

- a. Terakumulasinya berbagai limbah cair ke Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Pekalongan sehingga menimbulkan fenomena eutrofikasi. Peningkatan kadar nitrogen dan phospat (N&P) menyebabkan eutrofikasi sehingga terjadi *algae blooming*. *Algae blooming* juga menyebabkan banyak ikan mati dan *alga* yang mati akan menimbulkan bau busuk.³
 - b. Pengendapan limbah padat (sampah) maupun limbah cair dari rumah tangga atau pemukiman disekitar Sungai Pekalongan.
 - c. Debit air Sungai Pekalongan di musim kemarau dan pasang surut air laut yang mengakibatkan Sungai Pekalongan berhenti ditempat.
2. Erosi dan banjir

Pada dasarnya, erosi adalah peristiwa hilang atau terkikisnya bagian tanah di suatu tempat yang disertai terangkutnya bagian tanah itu.⁴ Banjir terjadi ketika suatu volume air tidak lagi tertampung dalam tempat yang seharusnya sehingga menggenangi daerah atau kawasan lain. Erosi dan

³ Sunaryo Trie, Tjok Waluyo, Aris Harnanto, *Pengelolaan Sumber Daya Air* (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), hlm. 42.

⁴ Schwab *et al.* 1997. *Teknik Konservasi Tanah dan Air*. Buku 1. Universitas Sriwijaya, Indralaya, hlm. 105.

banjir sering terjadi di musim penghujan. Erosi dan banjir Sungai Pekalongan disebabkan oleh :

- a. Terjadinya penurunan daya tampung dan pendangkalan Sungai Pekalongan akibat tumpukan atau sedimentasi limbah padat (sampah) dan lumpur dari hulu sungai.
- b. Sifat geografis Sungai Pekalongan.
- c. Tebing Sungai Pekalongan yang sebagian merupakan tanah atau lahan pertanian dan banyak dipergunakan untuk pemukiman.

Persoalan pencemaran Sungai Pekalongan disebabkan oleh lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Pemda Pekalongan terhadap kegiatan-kegiatan industri pabrik tekstil, industri rumah tangga, dan pangkalan kapal di sepanjang Sungai Pekalongan. Seharusnya tidak perlu adanya pencemaran apabila Pemda Pekalongan bersifat lebih tegas dan ketat dalam pemberlakuan aturan-aturan yang telah ada disertai sanksi-sanksi bagi penyelenggara industri pabrik tekstil, industri rumah tangga, dan pangkalan kapal yang telah terbukti melakukan pencemaran.

Melihat begitu pentingnya sungai dalam kehidupan sehari-hari manusia maka Pemda Pekalongan mengacu pada Keputusan MENLH No. 35 Tahun 1995 tentang Program Kali Bersih, UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan PP No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air. Dengan ditetapkannya Keputusan MENLH No. 35 Tahun 1995 tentang Program Kali Bersih, UU No. 23 Tahun 1997

tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan PP No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air sebagai landasan hukum maka pencemaran sungai diharapkan dapat dikendalikan. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak pencemaran sungai contohnya pencemaran Sungai Pekalongan di Kota Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Keputusan MENLH No. 35 Tahun 1995 tentang Program Kali Bersih belum bisa menjamin pencemaran sungai tidak akan terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan perlindungan hukum terhadap Sungai Pekalongan dari bahaya pencemaran akibat kegiatan *home industri*?
2. Kendala-kendala apa yang timbul dalam upaya meningkatkan kualitas Sungai Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perlindungan hukum terhadap Sungai Pekalongan dari bahaya pencemaran akibat kegiatan *home industri*.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam upaya meningkatkan kualitas Sungai Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangan perkembangan ilmu hukum pada umumnya, khususnya hukum lingkungan mengenai peningkatan kualitas Sungai Pekalongan.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran akan arti penting penggolongan air menurut peruntukannya.
3. Instansi terkait dapat memberikan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat akan arti penting Sungai Pekalongan dalam kehidupan masyarakat di Kota Pekalongan.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan hukum yang dilakukan oleh penulis ini merupakan karya asli dari penulis. Menurut sepengetahuan dari penulis dengan judul Perlindungan Hukum Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri Di Kota Pekalongan belum pernah di tulis sebelumnya dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain.

F. Batasan Konsep

1. Perlindungan hukum

Perlindungan hukum adalah penetapan peraturan perundang-undangan yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia termasuk melindungi hak dan kewajibannya.

2. Pencemaran sungai

Pencemaran sungai adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam sungai oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan sungai hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

3. *Home industri*

Home industri adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancang bangun yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah seperti industri rumah tangga, kerajinan.

4. Limbah

Limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan hukum ini adalah penelitian normatif empiris, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung lokasi penelitian dan berdasarkan bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan hukum lingkungan.

2. Sumber data

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari penelitian di lokasi melalui wawancara.

b. Data sekunder, yaitu data dari ketentuan peraturan perundang-undangan antara lain UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, PP No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air, Keputusan MENLH No. 35 Tahun 1995 tentang Program Kali Bersih dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sungai Pekalongan di Kota Pekalongan.

4. Narasumber

a. Narasumber yang telah memberi data dalam penelitian ini adalah Kepala Bapeda Kota Pekalongan, Kepala Bagian Lingkungan Hidup Setda Pekalongan dan Staf Dinas Perindustrian.

b. Responden yang telah memberi data dalam penelitian ini adalah 10 palaku usaha dan 20 orang anggota masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Pekalongan yang dipilih secara acak.

5. Metode pengumpulan data

a. Studi kepustakaan

Dengan studi ini dimaksudkan untuk menelusuri, menghimpun dan meneliti serta mempelajari buku-buku, artikel-artikel dan peraturan mengenai lingkungan hidup.

b. Studi lapangan

Studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara antara narasumber dan responden.

6. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan memahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh suatu gambaran mengenai keadaan yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode berpikir secara deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum kemudian menilai suatu kejadian yang khusus.⁵

⁵ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Penulisan Ilmiah : Makalah-Tesis-Disertasi* (Bandung,: Sinar Baru, 1998), hlm. 6.